

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertolongan persalinan dengan *sectio caesarea* merupakan salah satu upaya untuk membantu menyelamatkan ibu dalam melahirkan janin, dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut, sehingga janin dapat dilahirkan melalui perut, dinding perut dan dinding rahim dengan utuh dan sehat. Sedangkan Riwayat *sectio caesarea* merupakan Uterus dan dinding Perut yang mengalami jaringan parut, dan merupakan kontra indikasi untuk dilakukannya persalinan pervaginam karena ketakutan akan kemungkinan terjadinya ruptur uteri. Dan diyakini bahwa pasien yang mengalami kelahiran dengan riwayat *sectio caesarea* sebelumnya di anjurkan kehamilan berikutnya harus mengulangi kelahiran dengan cara yang sama pula. (Rustam Muchtar 2012).

Menurut WHO (Who Health Organization) memperkirakan bahwa angka persalinan dengan bedah *sectio caesarea* adalah sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di Negara-negara berkembang. (Noprianto,2012). Data yang didapatkan di DEPKES Surabaya tahun 2011 jumlah pasien yang mengalami tindakan *Sectio Caesarea* sejumlah 983 pasien mengalami peningkatan sebesar 2,3%.

Berdasarkan survay yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya data yang diperoleh mulai bulan April 2014 sampai Mei 2014 jumlah pasien yang mengalami tindakan *sectio caesarea* sejumlah 95 pasien,

sedangkan pasien dengan riwayat *Sectio Caesarea* 5 pasien, lahir normal 2 pasien, 3 pasien dilakukan tindakan *sectio caesarea*.

Adapun beberapa indikasi yang harus dilakukan tindakan *sectio caesarea* yaitu untuk mempersingkat terjadinya perdarahan yang lama dan melakukan pencegahan agar tidak terjadi robekan pada serviks dan segmen bawah rahim. Dan juga *sectio caesarea* dilakukan karena adanya indikasi yang berupa plasenta previa lainnya jika terjadi perdarahan hebat. Selain itu juga dapat mengurangi perdarahan pada bayi plasenta previa, *Sectio Caesarea* juga dilakukan pada plasenta previa yang bayinya sudah dalam keadaan mati. Bisa juga karena adanya hambatan atau kelainan yang berupa placenta previa sentralis dan lateralis, panggul sempit disproporsi epalopelvik, ruptur uteri mengancam pada bekas insisi yang lalu, partus lama, partus tidak maju, distosia bahu, pre-eklamsi dan eklamsi, hipertensi, malpresentasi janin, ketuban pecah dini, gemeli. Persalinan yang direncanakan dengan tindakan *sectio caesarea* akibat persalinan yang sebelumnya dilakukan *sectio caesare*. Ada juga persalinan *sectio caesarea* yang tidak direncanakan disebabkan karena adanya kegagalan kemajuan persalinan, gawat janin yang signifikan, atau absrupsi plasenta. Dengan kondisi tersebut perlu dilakukan tindakan pembedahan. (Tharpe dan muchtar, 2008. 2012).

Dalam hal upaya untuk meminimalkan angka kejadian persalinan dengan *setio caesar*, peran bidan pun sangat dibutuhkan pada saat pemeriksaan antenatal care. Upaya yang harus dilakukan oleh bidan adalah memberikan informasi atau konseling tentang timbulnya indikasi pada saat dan sesudah dilakukan tindakan operasi *sectio caesarea* yaitu terjadinya infeksi pada luka

insisi, traktus genetalis, traktus urinaria, perdarahan karena banyaknya pembuluh darah terputus, atonia uteri, dan juga kemungkinan terjadinya ruptur uteri spontan pada kehamilan yang akan datang. sedangkan pasien dengan riwayat *sectio caesarea* dapat dilakukan upaya konseling tentang pentingnya deteksi dini pada saat kehamilan dengan melakukan pemeriksaan yang komprehensif. Dapat juga dilakukan upaya kolaborasi dengan dokter Sp.OG dan upaya melakukan rujukan untuk pencegahan terhadap komplikasi yang dapat terjadi.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas perumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “bagaimana asuhan kebidanan pada ibu bersalin dan nifas dengan riwayat *sectio caesarea* ?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menerapkan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dan nifas dengan riwayat *sectio caesarea* melalui pendekatan manajemen kebidanan menurut metode Hellen Varney di Rumah sakit muhammadiyah surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu mengumpulkan data persalinan dan nifas pada ibu dengan riwayat *sectio caesarea* di rumah sakit muhammadiyah surabaya.
2. Mampu menginterpretasi data dasar persalinan dan nifas pada ibu dengan riwayat *sectio caesarea* di rumah sakit muhammadiyah surabaya. .

3. Mampu mengidentifikasi diagnosis dan masalah potensial persalinan dan nifas pada ibu dengan riwayat *sectio caesarea* di rumah sakit muhammadiyah surabaya.
4. Mampu mengidentifikasi dan penetapan kebutuhan persalinan dan nifas pada ibu dengan riwayat *sectio caesarea* di rumah sakit muhammadiyah surabaya..
5. Mampu merencanakan asuhan persalinan dan nifas pada ibu dengan riwayat *sectio caesarea* di rumah sakit muhammadiyah surabaya menyeluruh.
6. Mampu melaksanakan perencanaan persalinan dan nifas pada ibu dengan riwayat *sectio caesarea* di rumah sakit muhammadiyah surabaya.
7. Mampu mengevaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan asuhan kebidanan persalinan dan nifas pada ibu dengan riwayat *sectio caesarea* di rumah sakit muhammadiyah surabaya.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mampu menerapkan dan mengembangkan teori yang sudah ada dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dan nifas dengan riwayat *Sectio Caesarea*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Mengetahui Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin dan nifas dengan riwayat *Sectio Caesarea*, dapat digunakan untuk masukan dalam

meningkatkan upaya-upaya penanganan dan pertimbangan pada ibu bersalin dan nifas dengan riwayat *Sectio Caesarea*.

2. Bagi Prodi D3 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Surabaya

Mengukur kemampuan mahasiswa yang telah diperoleh di kampus ke dalam permasalahan yang ada di masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Merupakan suatu kesempatan untuk melaksanakan teori yang telah diajarkan selama kuliah, mengenai metode penelitian maupun mengenai pengetahuan dan penanganan ibu bersalin dan nifas dengan riwayat *Sectio Caesarea*.

4. Bagi peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan dalam pengembangan penelitian akan ibu bersalin dan nifas dengan riwayat *Sectio Caesarea*.